

PEMIKIRAN EKONOMI TERDAHULU KHUSUSNYA ADAM SMITH, JOHN MAYNARD KEYNES, DAN KARL MARX

Meuthia Nurul Soraya¹, Faisyal Hartawan Isma², Rahmansyah Harum Nasution³

¹²³Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara,
Telp. (061) 6613365

Abstrak

Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Sejarah pemikiran ekonomi terdahulu yang berfokus utama pada pakar ekonomi yaitu Adam Smith, John Maynard Keynes, dan Karl Marx. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi literatur yang menggunakan delapan jurnal yang diolah dan dirangkum untuk menjadi sebuah pembahasan baru. Dalam jurnal ini juga membahas tentang bagaimana kebijakan dan peran ekonomi pada masa Adam Smith, John Maynard Keynes, dan Karl Marx. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media keberlanjutan atas penelitian yang sudah ada sebelumnya agar ilmu dan teori ekonomi khususnya pemahaman ekonomi Smith, Keynes dan Marx tetap dipelajari untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejarah pemikiran ekonomi memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana berbagai teori dan pandangan telah membentuk pemahaman dan pengelolaan ekonomi. Salah satu tokoh utama dalam bidang ini adalah Adam Smith, yang sering disebut sebagai bapak ekonomi modern. Dalam karya seminalnya, "The Wealth of Nations", yang diterbitkan pada tahun 1776, Smith memperkenalkan konsep "tangan tak terlihat", yang menggambarkan bagaimana tindakan individu yang mengejar kepentingan pribadi mereka dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Konsep ini menjadi landasan bagi teori pasar bebas, yang mengedepankan keyakinan bahwa pasar dapat mencapai efisiensi optimal tanpa memerlukan campur tangan pemerintah.

Pandangan Adam Smith mengenai pasar bebas kemudian menghadapi tantangan signifikan dari John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris yang berpengaruh pada awal abad ke-20. Dalam karya utamanya, "The General Theory of Employment, Interest, and Money", yang diterbitkan pada tahun 1936, Keynes mengemukakan argumen bahwa pasar tidak selalu mampu mencapai keseimbangan yang stabil secara otomatis,

khususnya dalam kondisi resesi ekonomi. Keynes menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam mengelola permintaan agregat melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk menghindari kemerosotan ekonomi yang berkepanjangan. Pandangan ini memperoleh pengaruh yang kuat setelah Depresi Besar dan mempengaruhi kebijakan ekonomi di banyak negara.

Di sisi lain, Karl Marx, seorang filsuf dan ekonom Jerman abad ke-19, menawarkan perspektif yang berbeda dengan menekankan konflik kelas dalam sistem kapitalis. Dalam karya utamanya, "Das Kapital", Marx menganalisis bagaimana kapitalisme menciptakan ketimpangan antara kelas kapitalis dan kelas pekerja. Ia berpendapat bahwa keuntungan kapitalis berasal dari eksloitasi tenaga kerja, di mana pekerja memperoleh upah yang lebih rendah dari nilai yang mereka hasilkan. Marx memproyeksikan bahwa ketidakadilan ini akan mengarah pada konflik sosial dan akhirnya memicu transisi menuju sistem sosialis atau komunis.

Ketiga pemikir Adam Smith, John Maynard Keynes, dan Karl Marx menyediakan perspektif yang sangat berbeda mengenai cara kerja dan pengelolaan ekonomi. Teori-teori mereka tidak hanya memengaruhi kebijakan ekonomi pada masa mereka tetapi juga memberikan landasan bagi perdebatan

ekonomi kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan dampak pemikiran ketiga tokoh tersebut dalam pembentukan teori ekonomi dan kebijakan yang berlaku saat ini.

Melalui pemahaman kontribusi dan perbedaan pemikiran dari Smith, Keynes, dan Marx, diharapkan akan diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang perkembangan teori ekonomi dan pengaruhnya terhadap kebijakan ekonomi modern. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika ekonomi serta kebijakan yang berlaku di era kontemporer.

Kajian Pustaka

Adam Smith adalah salah satu pelopor sistem ekonomi Kapitalisme. Dalam karyanya, *The Wealth of Nations* (1776), Smith mengemukakan gagasan "invisible hand" yang menjelaskan bagaimana individu yang mengejar kepentingan pribadi mereka dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Smith berargumen bahwa intervensi pemerintah dalam ekonomi harus diminimalkan, dan pasar akan berfungsi lebih baik jika dibiarkan beroperasi secara bebas. Smith juga menekankan pentingnya produktivitas dan pembagian kerja dalam meningkatkan efisiensi ekonomi. Ia percaya bahwa

spesialisasi dalam produksi akan meningkatkan output dan, pada gilirannya, meningkatkan kemakmuran masyarakat. Meskipun demikian, pemikiran Smith tidak luput dari kritik, terutama dari Marx, yang menilai bahwa sistem kapitalisme yang diusung Smith dapat menyebabkan ketimpangan dan eksloitasi kelas pekerja.

John Maynard Keynes adalah salah satu ekonom paling berpengaruh di abad ke-20, terutama melalui karyanya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936). Keynes mengkritik pandangan ekonomi klasik yang percaya bahwa pasar bebas akan selalu mencapai keseimbangan. Sebaliknya, Keynes berpendapat bahwa pasar sering kali gagal, terutama selama depresi ekonomi, sehingga memerlukan intervensi pemerintah. Keynes memperkenalkan konsep pengeluaran agregat sebagai penentu utama dari output ekonomi dan pekerjaan. Menurut Keynes, pemerintah harus meningkatkan pengeluaran publik dan menurunkan pajak untuk merangsang permintaan selama resesi, sebuah pendekatan yang dikenal sebagai kebijakan fiskal ekspansif. Pemikiran Keynesian ini menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi makro modern dan memainkan peran penting dalam mengatasi krisis ekonomi global.

Karl Marx, seorang filsuf dan ekonom Jerman, terkenal dengan

analisisnya tentang kapitalisme dan teori konflik kelas. Dalam karyanya Das Kapital, Marx mengembangkan teori nilai lebih (surplus value), yang menyatakan bahwa nilai lebih yang dihasilkan oleh tenaga kerja dieksloitasi oleh pemilik modal (borjuis). Marx melihat kapitalisme sebagai sistem yang secara inheren eksploratif dan memprediksi bahwa konflik antara kelas pekerja (proletariat) dan pemilik modal akan menyebabkan revolusi sosial. Marx juga mengkritik teori nilai buruh dari Smith dan Ricardo, dengan menyatakan bahwa nilai barang bukan hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh hubungan sosial dalam proses produksi. Pemikiran Marxian ini telah mempengaruhi banyak gerakan sosial dan politik, serta menjadi dasar bagi teori ekonomi sosialis dan komunis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis delapan jurnal ilmiah dari penelitian sebelumnya. Jurnal-jurnal ini dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas penelitian yang dilakukan. Setelah jurnal terpilih, dilakukan analisis mendalam untuk memahami hasil penelitian, metode, dan kesimpulan yang disampaikan oleh penulis.

Setelah itu, hasil dari delapan jurnal

tersebut digabungkan untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam temuan mereka. Dari rangkuman ini, didapatkan kesimpulan yang lebih luas dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti, sekaligus membahas hasil penelitian lebih lanjut.

Pembahasan

Adam Smith

Pada teori *The Invisible Hand*, Adam Smith beranggapan bahwa permasalahan perekonomian yang terjadi mampu terselesaikan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Dimana pelaku pasar melalui penjual dan pembeli mampu menyelesaikannya sendiri dengan ketidak sempurnaan informasi yang dimiliki serta tanpa intervensi pemerintah. Memang beberapa permasalahan mungkin bisa terselesaikan dengan sendirinya tetapi tidak dengan permasalahan yang serius dan kompleks. Karna pada hakekatnya, setiap permasalahan perlu adanya pihak-pihak yang turun tangan menyelesaikannya. Apalagi permasalahan perekonomian itu sangat banyak dan kompleks. Tidak hanya terkait permintaan dan penawaran pada pasar.

Ketidakmampuan pasar dalam mengakomodasi segala aktivitas, proses, dan eksternalitas mengakibatkan

kegagalan pasar. Oleh karena itu, perlu adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan pasar atau perekonomian. Pemerintah sendiri akan berperan sebagai regulator dalam pasar. Apabila mekanisme pasar dibiarkan berjalan sendiri, maka resesi akan pasti terjadi. Hal itu dikarenakan mekanisme pasar cenderung individualis yang dapat dilihat dari produsen, distributor, dan konsumen memiliki kepentingan dan tujuannya masing-masing. Maka dari itu, pemerintah menjadikan APBN sebagai penghubung antara pelaku ekonomi dalam bentuk pemberian pinjaman, bantuan keuangan, dan program lainnya.

Adam Smith dikenal sebagai Bapak Ekonomi Modern melalui karya monumentalnya *The Wealth of Nations* (1776). Smith memperkenalkan konsep pasar bebas yang diatur oleh "tangan tak terlihat" (invisible hand). Ia percaya bahwa ketika individu mengejar kepentingan pribadi mereka dalam pasar yang bebas dari campur tangan pemerintah, hal ini secara tidak langsung akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Smith juga mengembangkan teori nilai kerja, yang menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya.

Dalam pemikiran Smith,

mekanisme pasar bekerja secara alami melalui interaksi penawaran dan permintaan. Ia menekankan bahwa pasar bebas akan selalu mencapai keseimbangan tanpa intervensi pemerintah. Prinsip ini didasarkan pada kepercayaan bahwa persaingan dalam pasar bebas akan mendorong efisiensi ekonomi. Smith juga menekankan pentingnya pembagian kerja, yang menurutnya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Keynesian

Ekonomi Keynesian adalah teori makroekonomi tentang pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian dan pengaruhnya terhadap produksi, lapangan kerja, dan inflasi. Ini dikembangkan pada tahun 1930an oleh ekonom Inggris John Maynard Keynes untuk memahami Depresi Besar. Ide dasar ilmu ekonomi Keynesian adalah bahwa perekonomian dapat distabilkan melalui intervensi pemerintah. Teori Keynes adalah teori pertama yang secara jelas memisahkan studi tentang perilaku ekonomi dan insentif individu dari studi tentang variabel dan komponen kolektif yang lebih luas. Keynes dikenal sebagai ekonom modern yang mengangkat isu investasi negara. Sebagai ekonom yang berlandaskan teori merkantilisme, Keynes menekankan segala bentuk upaya di tingkat nasional untuk menstabilkan perekonomian suatu negara. Keynes menyatakan bahwa

pemerintah harus melakukan investasi berupa fasilitas umum untuk mencegah dan menangani krisis yang terjadi setiap saat (Sajadi, 2019).

Namun, hal ini tidak selalu berhasil, sebab penambahan nilai investasi yang tidak disertai peningkatan kapasitas konsumsi secepat proses produksi juga menyebabkan krisis ekonomi. Oleh karena itu, hal ini harus diselaraskan dengan kekuatan ekonomi yang ada pada

periode tertentu. Hubungan investasi dan konsumsi dijelaskan Keynes dengan model ekonomi sirkular, keduanya berbasis pendapatan. Di sisi lain, Keynes juga mencoba menjelaskan aliran investasi pemerintah menuju tabungan (*saving*). Tabungan dapat dianggap sebagai investasi jika menghasilkan bunga. Oleh karena itu, jika tabungan cukup untuk berinvestasi, suku bunga cenderung turun dan bentuk investasi baru yang menguntungkan akan muncul. Namun, ketika tabungan tidak dapat memenuhi kebutuhan investasi, suku bunga naik dan masyarakat cenderung lebih tertarik untuk menabung.

Di sisi lain, Keynes juga menekankan pentingnya partisipasi suatu negara dalam organisasi ekonomi dan perdagangan internasional seperti International Monetary Fund (IMF) dan World Bank. Bagi Keynes, hal ini dinilai bermanfaat bagi negara karena keikutsertaan negara dalam organisasi ini dapat membantu perekonomian negara secara langsung jika suatu saat menghadapi krisis. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Keynes termasuk salah satu ekonom yang menyetujui terbentuknya sistem moneter dunia atau sistem Bretton Woods System. Selanjutnya, sistem ini yang kemudian membawa perubahan besar pada situasi dan sistem perekonomian global (Tentiyo

Suharto et al, 2022).

John Maynard Keynes muncul pada awal abad ke-20 dengan karyanya yang terkenal, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936). Keynes menolak pandangan klasik yang percaya bahwa ekonomi akan selalu berada dalam keseimbangan penuh dan mencapai penggunaan penuh tenaga kerja. Menurut Keynes dalam keseimbangan penuh dan sering kali mengalami fluktuasi yang dapat menyebabkan pengangguran dan depresi ekonomi. Oleh karena itu, Keynes mengusulkan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam mengelola ekonomi, terutama melalui kebijakan fiskal dan moneter.

Keynes berpendapat bahwa dalam situasi krisis, seperti Depresi Besar tahun 1930-an, mekanisme pasar bebas tidak dapat diandalkan untuk memulihkan keseimbangan ekonomi. Sebagai gantinya, ia menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran publik untuk merangsang permintaan agregat, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan menurunkan tingkat pengangguran. Pendekatan ini dikenal sebagai kebijakan fiskal ekspansif. Keynes juga menekankan pentingnya kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan menjaga stabilitas ekonomi.

Pemikiran Keynes ini menciptakan revolusi dalam teori ekonomi dan menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi makro modern. Banyak negara kemudian mengadopsi pendekatan Keynesian dalam upaya untuk menstabilkan ekonomi mereka, terutama selama periode resesi atau depresi ekonomi.

John Maynard Keynes muncul sebagai respon terhadap krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1930-an. Dalam karyanya, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), Keynes menantang pandangan klasik yang menyatakan bahwa pasar selalu dapat menyesuaikan diri dan mencapai keseimbangan. Ia berargumen bahwa dalam situasi krisis, seperti depresi ekonomi, permintaan agregat dapat jatuh jauh di bawah tingkat yang diperlukan untuk mencapai penuh pekerjaan, sehingga memerlukan intervensi pemerintah untuk merangsang ekonomi. Keynes menekankan pentingnya pengeluaran pemerintah dan kebijakan moneter yang aktif untuk mengatasi pengangguran dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Pemikiran Keynes ini menjadi dasar bagi banyak kebijakan ekonomi modern, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-krisis.

Selain itu Keynes juga mengusulkan adanya kebijakan pendapatan (*income policies*). Dan hal ini

dibarengi dengan upaya negara tersebut untuk mencapai kondisi lapangan kerja penuh (*full employment*). Keynes mengatakan hal itu bisa dicapai dengan mengubah status perusahaan swasta menjadi korporasi yang mewakili negara. Hal ini menunjukkan bahwa Keynes mendukung penuh otoritas negara dan pemerintah dalam mengatur perekonomian negaranya. Tujuan dari perubahan status ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada negara untuk mengatur kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, hal ini akan memungkinkan negara mencapai lapangan kerja penuh. Seperti ilmuwan lainnya, Keynes juga dikritik oleh para pemikir ekonomi lainnya. Hal ini terkait dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa inflasi sebenarnya bukanlah masalah ekonomi, melainkan masalah politik. Karena pandangan tersebut, Keynes tidak terlalu menekankan masalah inflasi sebagai sesuatu yang perlu diatasi melalui upaya ekonomi.

Karl Marx

Karl Marx, seorang filsuf dan ekonom Jerman, mengembangkan teori yang sangat berbeda dari Smith dan Keynes. Dalam karyanya *Das Kapital*, Marx menganalisis kapitalisme sebagai sistem yang secara inheren eksplotatif. Ia berpendapat bahwa dalam sistem kapitalis,

kelas pekerja (proletariat) dieksplorasi oleh pemilik modal (borjuis), yang mengambil keuntungan dari nilai lebih yang dihasilkan oleh tenaga kerja.

Marx mengkritik teori nilai kerja dari Adam Smith dan David Ricardo, dengan menambahkan konsep nilai lebih (surplus value). Menurut Marx, nilai lebih ini adalah sumber utama keuntungan dalam kapitalisme dan merupakan hasil dari kerja yang tidak dibayar kepada pekerja. Marx memprediksi bahwa ketegangan antara kelas-kelas ini pada akhirnya akan memicu revolusi sosial, di mana proletariat akan menggulingkan sistem kapitalis dan menggantinya dengan sosialisme, dan akhirnya komunisme.

Pemikiran Marx tentang konflik kelas dan kritik terhadap kapitalisme telah mempengaruhi banyak gerakan sosial dan politik di seluruh dunia. Meskipun pandangannya kontroversial, kontribusinya terhadap teori ekonomi dan sosiologi sangat signifikan, terutama dalam analisis struktur kelas dan dinamika ekonomi di masyarakat kapitalis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil rangkuman jurnal yang sudah diidentifikasi dan dirangkum maka penulis mendapatkan Kesimpulan yaitu:

1. Adam Smith, sebagai bapak ekonomi klasik, mengemukakan teori yang menekankan pentingnya pasar bebas dan mekanisme harga sebagai alat utama untuk mengatur perekonomian. Dalam pandangannya, setiap individu yang mengejar kepentingan pribadi secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui mekanisme “invisible hand” atau tangan tak terlihat. Smith juga menekankan pentingnya pembagian kerja yang efisien sebagai kunci peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Melalui spesialisasi pekerjaan, produktivitas akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan ekonomi secara berkelanjutan.

2. John Maynard Keynes, melalui teorinya yang dikenal sebagai Keynesianisme, berfokus pada pentingnya peran pemerintah dalam mengatur siklus ekonomi. Keynes mengkritik pandangan ekonomi klasik yang mempercayai bahwa pasar akan selalu mencapai keseimbangan sendiri. Dalam situasi resesi atau depresi, menurut Keynes, penurunan permintaan

agregat menyebabkan pengangguran dan stagnasi ekonomi. Untuk itu, ia menekankan perlunya intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal, seperti meningkatkan pengeluaran publik dan mengurangi pajak, guna merangsang permintaan. Selain itu, Keynes juga memperkenalkan konsep paradoks tabungan, di mana terlalu banyak tabungan dapat mengurangi konsumsi dan permintaan, sehingga memperburuk kondisi resesi.

3. Karl Marx, dalam teorinya mengenai kapitalisme, melihat sistem ekonomi ini sebagai sumber eksloitasi terhadap kelas pekerja (proletariat) oleh pemilik modal (borjuis). Menurut Marx, kapitalisme menciptakan ketimpangan kekayaan dan kekuasaan, di mana keuntungan dipusatkan pada segelintir elit, sementara mayoritas masyarakat mengalami penindasan. Marx memperkirakan bahwa konflik antara kelas pekerja dan pemilik modal akan semakin meningkat dan pada akhirnya menyebabkan revolusi kelas, yang akan menggulingkan kapitalisme. Ia berpendapat bahwa sistem ekonomi yang ideal adalah sosialisme, yang kemudian

berkembang menjadi komunisme, di mana alat-alat produksi dimiliki secara kolektif dan tidak ada lagi ketimpangan kelas. Marx menekankan bahwa dalam sistem ini, produksi akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk mengejar keuntungan.

Saran

Adam Smith, John Maynard Keynes, dan Karl Marx memiliki pemikiran ekonomi yang sangat berpengaruh dan beragam. Adam Smith dianggap sebagai bapak kapitalisme klasik dengan konsep "invisible hand" yang menekankan bahwa pasar bebas mampu mengatur dirinya sendiri tanpa perlu campur tangan pemerintah. Ia juga menggarisbawahi pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Di sisi lain, John Maynard Keynes memberikan pandangan berbeda, terutama dalam konteks Depresi Besar 1930-an. Keynes berpendapat bahwa pemerintah harus aktif dalam mengintervensi ekonomi, terutama melalui kebijakan fiskal, untuk menjaga stabilitas dan mengatasi pengangguran. Menurutnya, tanpa intervensi ini, pasar bisa gagal mencapai tingkat lapangan kerja penuh.

Sementara itu, Karl Marx adalah kritikus tajam kapitalisme, menyoroti

eksploitasi pekerja oleh pemilik modal melalui teori nilai lebih. Marx percaya bahwa konflik antara kelas pekerja dan borjuasi akan menyebabkan revolusi sosial yang menggantikan kapitalisme dengan sosialisme. Dalam konteks sejarah dan ekonomi, pemikiran Marx memengaruhi perkembangan sosialisme dan komunisme di seluruh dunia. Ketiga pemikir ini menawarkan perspektif yang sangat berbeda tentang bagaimana ekonomi harus dijalankan, mulai dari pasar bebas tanpa banyak campur tangan (Smith), intervensi pemerintah untuk stabilitas (Keynes), hingga revolusi sosial untuk keadilan ekonomi (Marx).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2021). *Campur Tangan Pemerintah Memulihkan Krisis Pandemi*. kompas.id. . Diakses pada 26 Juni 2022, dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/09/09/campur-tangan-pemerintah-memulihkan-krisis-pandemi>.
- Aruan, Nur. (2023). Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 1 November 2023, Hal. 1-7.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 511-524.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dewi, Aulia, Nurul. (2024). Dinamika Pemikiran Ekonomi : Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Abad Klasik Pertengahan dan Kontemporer. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*. Vol. 2 No. 1 (Januari 2024) 72- 83.
- Hasan, Zainol. (2020). Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Volume 4, Nomor 1. Hingga Marxisme. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 9, No. 1, 2024 (537-547).
- Muhammad Satrio Juliyanto, R. A. (2024). Sejarah Pemikiran Ekonomi Neo-Klasik, Kapitalisme, Sosialisme, dan Keynesian. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 377-385.
- Noor, Iqbal. (2022). Analisis Perkembangan Pemikiran Ekonomi Klasik : Dari Merkantilisme